community

The New Apostolic Church around the world

02/2023/ID

Melayani Allah

Editorial
Mengatasi perkara-perkara yang lama

Kebaktian
Melayani dan memerintah bersama Kristus

Pengajaran
Penahbisan perempuan: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

New Apostolic Church
International

Editorial

3 Mengatasi perkara-perkara yang lama

Kebaktian

4 Melayani dan memerintah bersama Kristus

Suatu kunjungan ke Afrika

10 Kekuatan kebaikan yang tidak terkalahkan

Suatu kunjungan ke Amerika

12 Curahkanlah isi hatimu kepada Allah

Suatu kunjungan ke Pasifik bagian Barat

14 Lima bahaya dan bagaimana berdoa dapat menolong

Pojok Anak-anak

16 Yesus menyembuhkan sepuluh orang penderita kusta

18 Mengunjungi Breno di Vargem Grande Paulista, Brasil

Pengajaran

20 Penahbisan perempuan: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Berita Global

24 Bersatu kita teguh

26 Semua bermula dengan seruling

28 Perempuan dalam jawatan: sebuah gambaran umum doktrinal

29 Perempuan-perempuan dalam sorotan

30 Kerja tim pada tingkat global

31 Lagu-lagu dari *pop oratorio* ditampilkan

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita.

Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today.

Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari.

Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda/generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

- Sampul depan: Michael Monzer
- Sampul belakang: GKB Swiss

Mengatasi perkara-perkara yang lama

Foto: GKB Internasional

Saudara dan Saudari yang kekasih,

Pada waktu kita dibaptis atau dikonfirmasi, apa pun kejadiannya, kita menyatakan sebuah janji untuk menyingkirkan Adam yang lama. Kita menyatakan secara terbuka tekad kita untuk mengikut Allah di dalam iman dan ketaatan serta untuk meninggalkan kejahatan.

Ini menjadi dimungkinkan ketika kita berkomitmen untuk mengikuti teladan Yesus Kristus. Yesus taat pada firman Allah dan tetap taat meskipun ketika Iblis mencobai-Nya di padang gurun. Ia mengandalkan Bapa-Nya sampai akhir, dan bahkan ketika penderitaan-Nya luar biasa pada kayu salib, Ia yakin: "Bapa-Ku mengasihi-Ku."

Marilah kita dengan taat dan penuh pengandalan mendengarkan apa yang dikatakan Kristus kepada kita saat ini. Sebagai contoh, Tuhan mendorong kita untuk mencari dahulu kerajaan Allah. Perkara-perkara duniawi tidak boleh menjadi terlalu penting bagi kita karena tujuannya bukan kehidupan di atas bumi, tetapi hidup yang kekal.

Terlebih lagi, harus ada sebuah perkembangan pribadi. Kita telah menerima karunia-karunia dari Allah yang harus kita manfaatkan. Kita harus bekerja dan berperang untuk mempertahankan iman kita sampai akhir.

Ini bukan berarti menjadi lebih besar dan lebih baik daripada sesama kita. Orang seringkali menginginkan yang lebih daripada orang di sebelahnya. Tidak ada ruang untuk itu di dalam kerajaan Allah.

Saudara dan Saudari, marilah kita buka hati kita untuk Yesus Kristus dan untuk apa yang Ia katakan kepada kita.

Salam tulus,

Jean-Luc Schneider

Melayani dan memerintah bersama Kristus

Wahyu 20:6

Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.

Rasul Kepala mengunjungi sidang jemaat Eibenstock di Jerman untuk memperingati dan merayakan ulang tahunnya yang keseratus bersama para anggota

Foto-foto: Michael Monzer

Saudara dan Saudari yang kekasih, kita sangat bersyukur kepada Allah bahwa kita dapat mengalami perayaan istimewa ini di sini. Tepat seratus tahun yang lalu, ketua sidang jemaat yang pertama diangkat untuk sidang jemaat ini. Lebih dari itu, cukup jarang bahwa sebuah sidang jemaat bisa merayakan ulang tahunnya yang keseratus dalam suatu lingkaran yang besar sedemikian. Kita bersyukur kepada Allah atas segala berkat, atas semua hal yang baik dan indah. Ia telah memelihara sidang jemaat dalam perjalanan seratus tahun ini. Seratus tahun kehidupan sidang jemaat… Engkau dapat membayangkan bahwa ada keadaan naik dan turun sepanjang waktu ini dan bahwa hal-hal tidak selalu mudah. Tetapi, Allah itu baik dan setia dan selalu menyertai milik-Nya. Tidak selalu mudah bagi para pemimpin sidang jemaat selama waktu seratus tahun ini. Tetapi, mereka selalu menemukan alasan untuk tidak menyerah dan untuk terus berjalan.

Saudara dan Saudari yang kekasih, saya ingin memperingatkan engkau. Setiap generasi – dan saya mendapatkan kesan bahwa generasi kita khususnya rentan akan hal ini – berpikir bahwa hal-hal tidak pernah lebih sulit daripada mereka saat ini. Itu tidak benar! Siapa dari kita yang ingin kembali ke seratus tahun yang lalu dan hidup dalam kon-

Sidang jemaat bersemangat mengalami kunjungan Rasul Kepala dan merayakan ulang tahunnya yang keseratus dan mengerahkan banyak persiapan ke dalam hari yang istimewa itu

disi-kondisi saat itu? Adalah senantiasa suatu pergumulan untuk tetap setia. Selalu diperlukan upaya dan kemenangan untuk tetap setia.

Tetapi, jika para pendahulu kita berhasil untuk tetap setia dan tidak melihat alasan apa pun untuk menyerah meski segala kesulitan yang ada, mengapa kita saat ini hendak berkata: "Ya, tetapi kami tidak bisa tetap setia." Tidak ada alasan untuk menyerah! Marilah kita terus saja mengikut Tuhan. Apa yang telah Ia lakukan seratus tahun yang lalu akan Ia lanjut lakukan bagi kita di masa depan. Ia akan selalu memberi kita tenaga untuk tetap setia sampai akhir. Marilah kita hentikan keluhan dan rengekan terus-menerus kita. Saat ini tidaklah lebih sulit daripada waktu dulu untuk pendahulu kita. Tuhan itu setia. Ia akan memberi kita tenaga yang kita perlukan untuk tetap setia sampai akhir. Dan semua orang yang sungguh-sungguh ingin mencapai tujuan akan mencapainya.

Tuhan itu setia. Ia akan memberi kita tenaga yang kita perlukan untuk tetap setia

Allah mulai mengerjakan rencana keselamatan-Nya segera setelah kejatuhan manusia. Berdasarkan kasih kepada manusia. Manusia telah melakukan sesuatu yang sangat bodoh: mereka jatuh ke dalam dosa. Dan segera Allah berkata: "Aku akan melakukan sesuatu. Aku ingin memimpinmu kembali ke dalam persekutuan dengan-Ku. Engkau ada untuk memiliki persekutuan dengan-Ku dan dengan satu sama lain." Inilah yang kita sebut dengan rencana kelepasan, rencana keselamatan. Dan Allah yang mahakuasa akan mengerjakannya tepat sampai akhir. Apakah akhir rencana keselamatan Allah? Persekutuan yang sempurna manusia dengan Allah dan antara satu dengan yang lain di dalam ciptaan yang baru. Kemudian segala sesuatu – ciptaan, manusia, hubungan antara orang-orang, hubungan kita dengan Allah – akan menjadi seperti yang seharusnya, seperti yang Allah inginkan. Inilah tujuan dari rencana keselamatan. Dan tahun 2023 hanyalah satu tahap dari rencana keselamatan ini. Tidak peduli apa yang akan terjadi, tetapi saya tahu satu hal: setiap hari di tahun 2023 adalah bagian dari rencana keselamatan Allah kita. Dan Ia akan memastikan bahwa tak peduli apa pun yang terjadi, Ia dapat terus mendorong ke depan rencana-Nya. Dengan atau tanpa kita, itu tergantung kita.

Allah ingin memungkinkan bagi manusia agar mereka dapat sekali lagi memiliki persekutuan dengan-Nya dan dengan satu sama lain. Ia sudah mengambil langkah-langkah konkret untuk melakukannya. Satu langkah pertama yang sangat konkret adalah penjelmaan Putra Allah. Yesus Kristus adalah Manusia pertama yang menjadi tepat seperti yang Allah inginkan. Ia adalah Manusia pertama yang

dikenakan tubuh kebangkitan dan mampu masuk ke dalam persekutuan yang sempurna dengan Allah.

Dan apakah yang akan manusia lakukan setelah rencana keselamatan rampung, setelah mereka ada di dalam ciptaan yang baru? Mereka akan melayani Allah selama-lamanya dan mereka akan memerintah bersama dengan-Nya, demikian disebutkan di dalam Wahyu. Di dalam ciptaan yang baru, manusia akan melayani Allah dan memerintah bersama dengan-Nya. Bagaimana mereka akan melayani Tuhan? Mereka akan memuji dan menyembah-Nya untuk selama-lamanya. Rasa syukur dan pujian kita tidak akan pernah lelah karena apa yang akan Allah berikan kepada kita akan begitu besar, sehingga kita akan punya alasan untuk memuji dan bersyukur serta menyembah-Nya untuk selama-lamanya.

Dan bagaimana mereka akan memerintah bersama dengan-Nya? Ini tidak berhubungan dengan suatu pemerintah seperti yang kita ketahui. Ini tidak berhubungan dengan menjalankan kekuasaan. Mereka akan mengambil bagian dalam kemenangan Kristus atas dosa. Ketika kita berbicara tentang mahkota hidup yang kekal, kita tidak sedang berbicara tentang mahkota seorang raja atau ratu, tetapi tentang mahkota kemenangan Dia yang telah mengalahkan kejahatan dan dosa. Mereka akan memerintah bersama-Nya karena mereka telah menguasai dosa dengan pertolongan Kristus, dan mereka akan mengambil bagian dalam kemuliaan Allah. Maka, mereka akan melayani Tuhan untuk selama-lamanya. Ini adalah rencana Allah dan ini adalah tujuan aktivitas-Nya.

Tahap besar selanjutnya dari rencana keselamatan ini adalah kebangkitan pertama, yang akan diikuti oleh kerajaan damai seribu tahun. Apa yang akan terjadi di sana? Tuhan akan datang kembali untuk membawa milik-Nya kepada-Nya dan sebagai para sulung memimpin mereka ke dalam persekutuan ini. Belum ke dalam ciptaan yang baru, tetapi ke dalam persekutuan dengan Allah dan dengan satu sama lain. Dan sidang jemaat pengantin perempuan akan masuk ke dalam persekutuan ini sebagai para sulung, di mana Yesus Kristus adalah Manusia pertama darinya. Di dalam kerajaan damai seribu tahun, mereka akan memerintah bersama-Nya sebagai imam-imam Allah selama seribu tahun. Dan bagaimana mereka akan melayani Allah di dalam kerajaan damai? Mereka akan memuji dan menyembah-Nya untuk selama-lamanya. Ketika Alkitab berbicara tentang seorang hamba Allah, itu berarti ia menyembah Allah yang mahakuasa. Pelayanan dan pengabdian di dalam Alkitab tidak berhubungan dengan pelayanan seperti yang kita lihat. Seorang hamba menyembah Allah, ia mengandalkan Allah, ia memuji dan memuliakan-Nya. Umat

Kebaktian adalah kesempatan yang sempurna untuk melayani Allah

Israel adalah hamba Allah karena mereka hendaknya menyembah Allah yang benar, dan memuji serta memuliakan-Nya. Jadi, pelayanan di dalam kerajaan damai seribu tahun mencakup, pertama dan terutama, penyambahan dan pujian. Lebih dari itu, imam-imam Allah dan Kristus akan memberitakan Injil dan akan menolong manusia menemukan jalan mereka kepada Allah dan mengikuti jalan ini.

Di sini juga disebut bahwa mereka akan memerintah bersama-Nya. Dan bagaimana mereka akan memerintah bersama-Nya? Jangan khawatir, ini tidak ada hubungannya dengan pemerintah seperti yang kita ketahui di negara-negara kita. Yesus dengan jelas berkata: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Di situlah manusia bertanggung jawab. Bagaimana mereka mengatur diri mereka di bumi adalah urusan mereka." Yesus tidak akan datang dan berkata: "Aku akan menata hal-hal menjadi benar." Itu akan terus menjadi tugas manusia. Mereka akan memerintah bukan karena mereka jauh lebih baik daripada yang lainnya. Mereka memiliki mahkota kemenangan ini karena mereka telah mengalahkan dosa dengan pertolongan Yesus Kristus. Mereka memiliki tubuh kebangkitan yang sama seperti Yesus Kristus, mereka mengambil bagian dalam kemuliaan Allah. Mereka juga memiliki otoritas Yesus Kristus karena mereka telah diutus oleh-Nya. Sebagai utusan-utusan Yesus Kristus, mereka memiliki kuasa dan otoritas untuk pengutusan mereka. Dengan kata lain, tidak seorang pun dapat menghentikan mereka untuk melaksanakan misi mereka.

Ini adalah rencana keselamatan Allah. Ia akan terus mengerjakan rencana ini juga di tahun 2023. Dan barangsiapa menginginkan untuk diselamatkan dapat diselamatkan. Tetapi, adalah tergantung pada kita untuk mempersiapkan diri kita untuk ini. Dan itulah sebabnya kami telah menerbitkan moto ini untuk tahun 2023: melayani dan memerintah bersama Kristus. Inilah yang harus kita pelajari saat ini. Semoga ini menjadi program yang kita ikuti setiap hari di tahun depan, sehingga kita selalu termotivasi dan terfokus: melayani dan memerintah bersama Kristus.

Pelayanan pertama yang kita lakukan adalah kebaktian. Sejak di dalam Perjanjian Lama, melayani Allah mencakup menyembah dan memuji-Nya. Di dalam ciptaan yang baru, pelayanan ini akan merupakan penyembahan dan pujian murni. Pelayanan pertama yang orang-orang percaya hendaknya lakukan bagi Allah adalah kebaktian. Itu berarti mereka meninggalkan di belakang kehidupan mereka sehari-hari dan kenyamanan rumah dan pergi untuk menyembah Allah. Ini adalah makna kebaktian. Kita membawa bagi Allah penyembahan dan pujian yang layak bagi-Nya. Kita telah dipanggil untuk melayani Allah untuk selama-lamanya, untuk menyembah-Nya selama-lamanya, dan untuk memuliakan-Nya selama-lamanya. Dan kebaktian adalah kesempatan sempurna untuk melakukannya. Ketika kita datang ke kebaktian, kita menyembah Allah dan memuji serta memuliakan-Nya. Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus bersama-sama, kita mengucap syukur atas kurban Yesus Kristus.

Kita melayani Tuhan dengan cara yang sama seperti yang orang-orang Yahudi dahulu lakukan: dengan berkurban. Ini tidak berkaitan dengan persembahan keuangan seka-

rang. Ini adalah soal kurban-kurban rohani. Ketika kita datang ke kebaktian, kita mengampuni sesama kita dan karena itu menyerahkan segala pikiran balas dendam, pembalasan, dan pendakwaan. Ini adalah sebuah kurban yang berkenan kepada Allah. Mengapa kita melakukan hal ini? Karena kita ingin memiliki persekutuan dengan Allah dan pikiran-pikiran sedemikian tidak memiliki tempat. Allah bukanlah Allah yang mendakwa kita. Ini tidak sesuai dengan Allah yang dinyatakan Yesus Kristus kepada kita.

Kita datang ke kebaktian untuk mendengarkan kehendak Allah, mengetahui bahwa dalam rangka masuk ke dalam ciptaan yang baru, kita harus sesuai dengan kehendak Allah sepenuhnya. Dan itulah sebabnya kita harus melepaskan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dan ketika kita datang ke kebaktian, kita mendengarkan kehendak Allah. Dan kemudian kita menyadari, Oh, ini tidak sesuai dengan kehendak Allah. Allah tidak akan setuju dengan ini. Saya harus melepaskan pendapat saya dalam hal ini. Saya harus melepaskan sifat karakter ini dan berubah menjadi ini atau hal lain. Demikianlah kita melayani Tuhan di dalam kebaktian.

Kita juga melayani Tuhan dengan melayani sesama kita. Yesus Kristus berkata: "Jika seseorang ingin melayani-Ku, biarlah ia berbuat baik kepada sesamanya." Ia memberi contoh hal ini sendiri ketika Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Ia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani. Melakukan pelayanan bagi Allah juga mengerjakan pelayanan bagi sesama kita. Marilah kita lakukan hal ini. Saya belakangan menyadari bahwa saudara dan saudari berkata bahwa mereka pergi ke gereja karena mereka ingin mendapatkan sesuatu. Ini sedikit mengganggu saya. Saya dapat memahami hal itu, tetapi tidakkah hal itu egois? Saya hanya datang ke kebaktian ketika saya memerlukan sesuatu atau ketika saya dapat menerima sesuatu. Bagaimana dengan melayani? Itu benar-benar menghilang. Kita juga datang ke kebaktian untuk berdoa bersama saudara kita. Kita juga datang ke kebaktian untuk menunjukkan kepada saudari kita: "Saya mendampingimu; marilah berdoa bersama sekarang." Kita juga datang ke kebaktian dan bersumbangsih baginya agar saudara dan saudari kita dapat mengalami sebuah kebaktian. Karena, mereka tidak bisa melakukannya sendirian, itu tidak akan berfungsi. Harus ada sebuah sidang jemaat untuk mampu mengalami sebuah kebaktian. Dan bahkan apabila suatu kali mungkin tidak ada apa-apa di dalamnya bagi kita secara pribadi, namun kita benar-benar berkontribusi agar sesama kita dapat mengalami sebuah kebaktian. Ini juga termasuk melayani Allah. Saya melayani sesama saya dengan memberitakan Injil di dalam perkataan dan perbuatan. Inilah artinya melayani Allah: kita menolong orang lain, kita menghibur mereka, kita menguatkan mereka, dan kita bekerja bersama-sama. Demikianlah cara kita melayani Allah. Dan kita melayani bersama Kristus karena kita tahu persis bahwa apa pun yang kita lakukan, bagian terbesar disumbangkan oleh Yesus Kristus.

Dosa mengintip di depan pintumu, tetapi engkau harus berkuasa atasnya. Inilah arti "memerintah". Kita hendaknya berkuasa atas dosa. Tentu saja, kita terpapar oleh pencobaan. Tetapi, Katekismus sudah menyebutkan bahwa tidak seorang pun yang secara tidak sengaja menjadi sasaran pencobaan.

Terkadang kita memiliki kesan bahwa kita tidak bisa menahannya. Kita begitu terjebak dalam hal-hal sehingga kita hanya ikut bergerak mengikuti arus manusia. Tidak,

Sebuah momen yang menggetarkan dalam kebaktian: Perjamuan Kudus bagi yang telah meninggal

kita tidak dipaksa untuk melakukan segala sesuatu yang orang lain sarankan atau melakukan segala sesuatu yang sedang dilakukan setiap orang lain. Cukup katakan tidak. Dosa sedang mengintip di depan pintumu. Berkuasalah atasnya! Dengan pertolongan Kristus, engkau dapat berkata tidak kepada dosa. Yang engkau harus katakan adalah: "Tidak, saya tidak akan melakukan itu. Saya tidak peduli dengan akibat-akibatnya bagi saya, saya tidak akan melakukannya. Itu adalah sebuah dosa dan bertentangan dengan kehendak Allah." Marilah kita berkuasa atas hidup kita sendiri dan memegang kendalinya dan diri kita. Tentu, ada banyak orang yang mengatakan bahwa orang-orang saat ini hanyalah boneka-boneka. Ada orang lain yang menarik benang kendalinya. Dan engkau benar-benar bisa melakukan dengan mereka apa yang engkau inginkan. Mungkin, tapi tidak dengan saya. Iblis tidak dapat melakukan apa yang ia inginkan dengan saya. Dengan pertolongan Kristus, saya dapat berkuasa atas hidup dan sifat saya sendiri.

Saudara dan Saudari yang kekasih, tujuan kita adalah persekutuan yang sempurna dengan Allah. Kita dapat mencapai tujuan ini jika kita menginginkannya. Marilah kita pegang kendali atas hidup kita dan memutuskan bagi diri kita akan seperti apa masa depan kita. Masa depan kita bukanlah sebuah jalan buntu yang suram. Ini adalah sebuah masa depan yang mulia: persekutuan dengan Allah, kegenapan rencana keselamatan. Tidak peduli apa yang sedang terjadi di dunia. Tidak peduli apa yang dipikirkan mayoritas. Tidak peduli bagaimana sesama manusia kita berperilaku. Hal itu hendaknya sama sekali tidak berdampak terhadap hubungan kita dengan Allah. Rasul Kepala Leber sering mengatakan: "Marilah kita bertindak dengan kemudahan yang unggul." Tidak peduli bagaimana perasaan saya, entah saya sakit atau sehat: kesakitan saya tidak boleh menentukan hubungan saya dengan Allah. Entah saya punya uang atau tidak: rekening bank saya tidak menentukan hubungan saya dengan Allah. Saya telah memutuskan bahwa saya ingin memiliki persekutuan dengan Allah dan saya tidak akan mengizinkan siapa pun ikut campur dengan hal itu. Saya mengharapkan setiap anak Allah akan melihatnya dengan cara ini. Persekutuan saya dengan Yesus Kristus adalah hal yang terpenting bagi saya, tidak seorang pun dapat menyentuhnya. Demikianlah kita ingin memerintah. Itu kelihatannya benar-benar mustahil, tetapi memerintah bersama Kristus itu dimungkinkan. Tentu saja! Karena Yesus Kristus memberi kita tenaga untuk melakukannya. Ia membuktikan kasih-Nya kepada kita terus-menerus, yang memotivasi kita untuk memiliki persekutuan dengan-Nya. Kasih-Nya demikian besar. Ia menawari kita kasih karunia-Nya lagi dan lagi. Dan jika kita tidak berhasil, Ia memberi kita kesempatan untuk memulai kembali: "Engkau dapat memulainya lagi dari awal." Melalui Roh Kudus-Nya, Ia memberi kita hikmat untuk membedakan roh-roh. Tetapi, dengan pertolongan Kristus, kita dapat memerintah sejak saat ini. Marilah kita terus ingat hal ini. Kita dapat menguasai dosa. Dan kita dapat menguasai hidup kita sendiri, pribadi kita, dan masa depan kita. Marilah kita layani Allah bersama Kristus dan marilah kita memerintah atas hidup kita bersama Kristus sejak saat ini. Dan kemudian ketika Tuhan datang, Ia dapat memimpin kita ke dalam kerajaan-Nya. Maka kita akan mampu melayani Allah dan menyembah, memuji, dan memuliakan Dia, serta memerintah bersama-Nya. Dan kemudian kita dapat berkata: "Berkat pertolongan Yesus Kristus dan berkat kurban-Nya, kita telah meraih kemenangan atas dosa. Kita telah menguasai dosa."

PIKIRAN UTAMA

- Allah telah memilih kita untuk melayani dan memerintah bersama Kristus.
- Di dalam ciptaan yang baru, kita akan melayani dengan menyembah Allah.
- Kita akan melayani dan memerintah bersama Kristus di dalam kerajaan damai.
- Kita melayani Kristus saat ini dengan berpartisipasi dalam kebaktian dan melakukan kehendak-Nya.
- Kristus menolong kita untuk mempertahankan kendali atas hidup kita sendiri.

Kekuatan kebaikan yang tidak terkalahkan

Mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, apakah itu dimungkinkan? Dalam sebuah kebaktian di Kolda, Senegal, pada 23 September 2022, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menunjukkan cara bagaimana kita dapat melakukannya.

Foto-foto: GKB Senegal

"Di dalam setiap kebaktian, kita merayakan sesuatu," demikian Rasul Kepala mengawali khotbahnya. "Kita merayakan kemenangan Yesus Kristus." Alasannya, katanya, adalah bahwa Yesus lebih kuat daripada kejahatan dan tidak seorang pun dapat menghentikan-Nya untuk mengasihi Allah dan manusia sampai akhir. Ia telah menaklukkan kejahatan dan maut karena Ia telah bangkit dari antara orang mati.

Kita juga menarik manfaat dari kemenangan ini: "Ketika kita datang kepada Yesus, Ia akan memberi kita tenaga untuk meraih kemenangan," kata Rasul Kepala. "Ada kejahatan di dunia, tetapi jangan membiarkannya mengalahkanmu. Kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Kejahatan sangat kuat, tetapi bersama Yesus engkau lebih kuat daripada kejahatan dan engkau juga dapat menjadi seorang pemenang."

Pertama-tama, kejahatan adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah. Adalah kehendak Allah bahwa manusia memiliki persekutuan dengan-Nya dan dengan satu sama lain. Rasul Kepala berkata bahwa kejahatan mencakup semua kuasa yang ingin menghancurkan persekutuan yang manusia miliki dengan Allah dan persekutuan yang manusia miliki satu dengan yang lain. Dan, ia berkata, "Kejahatan adalah segala sesuatu yang membuat kita menderita." Kesakitan, kematian, ketidakadilan – akibat-akibat dari kejatuhan ke dalam dosa. "Dan terakhir," katanya, "kejahatan mencakup segala kuasa yang melawan Yesus Kristus."

Bertahan terhadap pencobaan berarti untuk tidak membiarkan diri kita dikalahkan oleh kejahatan. Adam dan Hawa telah mendengarkan si jahat dan terpisah dari Allah sebagai akibatnya. Yesus juga menjadi sasaran pencobaan, tetapi Ia bertahan terhadapnya. "Saudara dan Saudari yang kekasih, Iblis juga datang kepada kita untuk mencobai kita. Kita harus mengenalinya. Tujuan satu-satunya adalah untuk memisahkan kita dari Allah," demikian Rasul Kepala Schneider memperingatkan. Tetapi, ketika kita mengandalkan Allah, kita dapat bertahan terhadap pencobaan. "Katakanlah kepada-Nya mengenai keraguan dan pertanyaanmu, dan dengan pertolongan Yesus, engkau akan mampu mengatasi keraguan ini dan bertahan terhadap pencobaan."

Mengalahkan kejahatan dengan kebaikan

Orang-orang yang menderita cenderung menjadi marah kepada Allah dan kemudian menjauhkan diri mereka dari-Nya. "Bahkan, apabila kita tidak memahami apa yang sedang Allah kerjakan, marilah kita mengandalkan-Nya," saran Rasul Kepala. "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, kalahkanlah dengan kebaikan." Secara lebih spesifik, hal ini berarti bahwa kita menjadi sadar akan tanggung jawab kita: "Mengalahkan kejahatan dengan kebaikan ber-

Rasul Distrik Joseph Opempa Ekhuya (atas, ujung kanan) melayani sidang jemaat. Di sini ia difoto bersama penerjemah-penerjemah

Rasul Distrik Kububa Soko juga dipanggil untuk membantu melayani (bawah)

arti pertama-tama bertanya kepada diri kita sendiri tentang tanggung jawab kita sendiri atas apa yang terjadi pada kita." Dan kita perlu mengenali bahwa kita sendiri adalah pendosa: "Kita tidak bisa menghukum orang lain, jika tidak, kita seharusnya menghukum diri kita sendiri karena kita semua adalah para pendosa." Kita juga harus bersabar: "Balaslah kejahatan dengan kebaikan dan terus lakukan kehendak Allah, meskipun ketika kita menderita."

Tidak peduli betapa kerasnya kita berusaha, kita tidak akan mampu menghapuskan kejahatan sepenuhnya, demikian diakui Rasul Kepala. "Tetapi, suatu hari kita akan mampu luput dari kejahatan dan masuk ke dalam kerajaan Allah, sama seperti Yesus mampu terangkat dan masuk ke dalam kerajaan Allah."

Peperangan batin

"Saya telah berbicara tentang jenis kejahatan yang berasal dari luar dan membuat kita menderita. Tetapi, kejahatan tidak hanya berasal dari luar," kata Rasul Kepala. Itu juga tinggal di dalam diri kita. "Di sini juga, marilah kita tidak kalah oleh kejahatan, tetapi marilah kita kalahkan kejahatan dengan kebaikan melalui Yesus Kristus." Ia lanjut menjelaskan apa makna berbuat baik dalam hal ini. Ia berkata bahwa jika kita rendah hati dan datang kepada Kristus dengan iman dan pertobatan, Ia dapat menghapuskan dosa-dosa kita. Dan melalui Yesus Kristus dan kuasa-Nya, kita dapat menjadi seperti Dia dan melenyapkan Adam yang lama – kejahatan yang tinggal di dalam diri kita – dan sungguh-sungguh menjadi suatu ciptaan baru dalam Kristus yang sesuai dengan kehendak Allah.

Mengalahkan kejahatan bersama-sama

"Kita hidup bersama dalam Kristus," demikian Rasul Kepala mengingatkan sidang jemaat. Kita tidak sendirian. Kita memiliki saudara dan saudari kita yang juga menderita karena kejahatan. Beberapa tidak mampu bertahan terhadap pencobaan dan tersesat dari Allah. Yang lainnya sangat menderita karena kejahatan. Saudara dan Saudari yang kekasih, lanjut Rasul Kepala, kita dapat menolong mereka untuk mengalahkan kejahatan dengan mengambil bagian dalam kesakitan mereka, dengan menunjukkan kepada mereka bahwa kita mengasihi mereka meskipun jika mereka telah berbuat kesalahan kepada kita, dan dengan menolong mereka untuk mengalahkan kejahatan yang pada saat itu mereka alami dan kejahatan yang tinggal di dalam diri mereka.

"Ketika kita berusaha untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, kita tidak lagi menjadi sebuah alat dalam tangan Iblis yang terus melakukan kejahatan dan meningkatkannya di dunia, tetapi kita menjadi saksi-saksi bagi Yesus Kristus dan membuktikan kepada dunia bahwa tidak ada seorang pun yang wajib untuk berbuat jahat – dan bahwa berkat Yesus Kristuslah setiap orang dapat berkata tidak kepada kejahatan dan berkata ya untuk apa yang baik."

PIKIRAN UTAMA

Roma 12:21

"Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"

Di dalam ujian-ujian dan pencobaan, kita diingatkan mengenai kasih Allah dan pengandalan kepada-Nya. Dalam penderitaan, kita menolak untuk membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi terus melakukan kehendak Allah. Marilah kita lawan kejahatan di dalam diri kita dan menolong orang lain untuk melawan kejahatan.

Foto-foto: GKB El Salvador

Curahkanlah isi hatimu kepada Allah

Apakah cara terbaik untuk berdoa? Ketika kita tersambung dengan Tuhan, kita hendaknya siap untuk menceritakan segala sesuatu kepada-Nya. Kita perlu mempersiapkannya dan cukup jujur dengan diri kita sendiri untuk menerima jawaban-Nya. Berikut ini adalah sebuah petunjuk praktis tentang doa dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala.

Bulan Agustus tahun lalu, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah memimpin sebuah kebaktian di San Salvador, ibukota El Salvador. "Hari ini kita memiliki sebuah nas Alkitab dengan sepotong nasihat yang istimewa," katanya dalam pembukaan: "Percayalah kepada-Nya setiap waktu, hai umat, curahkanlah isi hatimu di hadapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita" (Mzm. 62:9). Ia lanjut mengatakan bahwa "ini adalah tentang doa-doa kita. Ketika kita berbicara dengan Allah, kita harus mencurahkan isi hati kita kepada-Nya."

Kadang-kadang orang bertanya mengapa mereka harus repot-repot berdoa, mengetahui bahwa lagipula Allah mengetahui segala sesuatu. "Doa-doa kita bukanlah untuk Allah," jelas Rasul Kepala. Allah tidak perlu diberi ucapan terima kasih atau disanjung. Doa-doa ini adalah untuk kita.

Allah memberi manusia jiwa dan memberi kita kemampuan untuk mendengarkan Allah dan berbicara dengan-Nya, kata Rasul Kepala. "Pohon-pohon, sapi, dan ikan tidak bisa mendengarkan Allah dan tidak bisa berbicara kepada-Nya." Tetapi, jiwa perlu berbicara dengan Allah agar ia puas dan sehat, katanya. Doa-doa adalah juga suatu cara yang menakjubkan untuk mengukur kedalaman iman, kasih, dan pengharapan kita.

Kita dapat menceritakan segala sesuatu kepada Allah

"Ketika kita berdoa kepada Allah, kita dapat dan hendaknya, bahkan, kita harus menceritakan kepada-Nya tentang kesedihan, ketakutan, dan kekhawatiran kita, dan berbicara dengan-Nya tentang keraguan, pertanyaan, dan masalah kita," jelas Rasul Kepala. Bagaimanapun, Allah mahatahu dan mahakuasa. Jadi, Allah pastinya adalah tujuan terbaik kita untuk kekhawatiran dan perhatian kita: hal-hal yang kita rasa tidak bisa kita ceritakan kepada orang lain karena kita takut mereka akan menertawakan kita atau mengkritik kita. "Tidak perlu malu, karena kita mengetahui Allah mengasihi kita apa adanya. Allah adalah kasih."

Kita bahkan dapat menceritakan kepada-Nya mengenai

Banyak saudara dan saudari menikmati kesempatan indah untuk berkumpul bersama sebelum dan setelah kebaktian

hal-hal yang mungkin kita rasa terlalu kecil untuk mendekati Allah dengannya: "Kita dapat datang kepada Allah bahkan dengan kekhawatiran yang terkecil, pertanyaan yang terkecil." Karena Allah berkata, "Aku peduli dengan segala sesuatu, Aku tertarik denganmu." Bahkan, Yesus pernah berkata, "Rambut kepalamu pun semuanya dihitung." Tidak ada yang terlalu kecil atau tidak cukup penting untuk dikatakan kepada Allah. "Curahkanlah isi hatimu. Katakanlah kepada-Nya segala sesuatu yang sedang ada di dalam hatimu. Apa pun yang terjadi, katakanlah itu kepada Allah."

Menerima jawaban Allah

Beberapa tidak berbicara dengan Allah karena mereka tidak ingin mendengar jawaban-Nya. "Ingatlah, engkau telah menjanjikan sesuatu," demikian Rasul Kepala mengingatkan sidang jemaat. "Untuk mengikut Kristus dalam iman dan ketaatan." Jadi, curahkanlah isi hatimu kepada Allah, dorong Rasul Kepala kepada sidang jemaat, dan terimalah jawaban-Nya. "Engkau telah berjanji," katanya.

Kadang-kadang kita memiliki keinginan-keinginan yang kita ragukan untuk diceritakan kepada Allah karena kita cukup yakin bahwa Allah pun tidak akan mengabulkannya. "Apakah engkau benar-benar yakin bahwa apa yang engkau mohonkan kepada Allah itu baik untukmu?" tanya Rasul Kepala. "Jika engkau ragu untuk menceritakan segala sesuatu kepada Allah, itu bukan sebuah tanda yang baik. Itu berarti ada sesuatu yang salah dengan hubungan kita dengan Allah, keinginan-keinginan kita bukan keinginan yang benar, dan kita berusaha untuk menyembunyikan kelemahan kita."

Mempersiapkan doa-doa kita

"Jenis-jenis doa ini perlu untuk dipersiapkan," kata Rasul Kepala. Ada beberapa tahap untuk persiapan ini:

- penyembahan: "Kita tidak perlu menyanjung Allah. Melainkan, kita harus sadar kepada siapakah kita sedang berbicara. Dan semakin kita menyembah Allah, semakin kita akan sadar bahwa Ia adalah Yang Mahakuasa, Yang Sempurna."
- rasa syukur: "Kita kemudian menyadari bahwa kita memiliki lebih banyak daripada yang kita pikirkan."
- berdoa di dalam nama Yesus Kristus: "Marilah kita berusaha dan mencari tahu apakah yang akan Yesus doakan dalam posisi kita. Apakah yang akan Ia mohon di dalam situasi saya?"

"Jika kita bersukacita di dalam Tuhan, Allah akan memberi kita dambaan hati kita," kata Rasul Kepala dengan mengacu pada sebuah mazmur. "Dengan kata lain, jika engkau memohon kepada Allah untuk memberimu apa yang Yesus akan mohonkan bagimu, engkau dapat yakin engkau akan mendapatkannya. Jika kita datang kepada Allah dan menceritakan kepada-Nya tentang kelemahan-kelemahan kita, maka Ia dapat menolong kita. Dan kemudian doa-doa kita akan bersumbangsih bagi kesehatan rohani kita."

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 62:9

"Percayalah kepada-Nya setiap waktu, hai umat, curahkanlah isi hatimu di hadapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita."

Doa adalah hal mendasar untuk kesejahteraan jiwa kita. Kita dapat menceritakan segala sesuatu kepada Allah. Ia mahakuasa dan Ia mengasihi kita. Ia menjawab orang-orang yang menceritakan isi hatinya kepada-Nya dan menolong orang-orang yang merindukan keselamatan.

Foto-foto: GKB Australia

Kiri: Lebih dari 3.000 orang ikut serta dalam kebaktian di Madang, Papua Nugini

Bawah: Rasul Distrik Mark Woll (kiri) melayani sidang jemaat

Lima bahaya dan bagaimana berdoa dapat menolong

Orang-orang percaya dapat menantikan suatu masa depan yang menakjubkan bersama Allah. Namun, pertama-tama kita harus sampai ke sana. Dan ada bahaya-bahaya di sepanjang jalan. Yesus Kristus menunjukkan kepada kita apa bahaya-bahaya tersebut dan cara terbaik kita dapat menghadapinya.

"Penting bahwa kita berkumpul bersama untuk berdoa karena kita tahu bahwa saat kita berkumpul bersama di dalam nama Yesus Kristus dan berdoa di dalam nama-Nya, Allah akan senantiasa mendengarkan kita." Ini adalah kata-kata pembuka Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam kebaktian di Madang, Papua Nugini pada Mei 2022. Ia mendasari khotbahnya pada ayat dari Lukas 21:36.

Allah berada di atas waktu

"Sebagai manusia, kita benar-benar tidak mengetahui masa depan," demikian diakui Rasul Kepala. Ini sedikit mirip seperti sebuah prakiraan cuaca atau seorang spesialis yang dapat memprediksi hasil dari sebuah pemilihan umum suatu negara, sebagai contoh. Tetapi, ini hanyalah prakiraan, yang bisa menjadi kenyataan atau tidak. Di sisi lain, Allah mengetahui masa depan karena itu adalah sama nyatanya bagi-Nya seperti masa lalu dan masa sekarang. "Ketika Ia berbicara tentang masa depan, Ia tidak memprediksi sesuatu yang mungkin akan terjadi, tetapi menjelaskan sebuah kenyataan yang benar-benar hadir bagi-Nya," jelas Rasul Kepala Schneider.

Allah mengungkapkan masa depan kepada manusia: "Setidaknya bagian paling penting dari masa depan, rencana keselamatan-Nya." Dan untuk sisanya, kita harus mengandalkan Allah. Ia tidak mengungkapkan kapan Yesus Kristus akan datang kembali. "Tidak, Allah hanya mengatakan kepada kita rencana keselamatan dan apa yang harus kita lakukan dan ketahui untuk diselamatkan."

Bahaya-bahaya

Ada risiko-risiko tertentu dalam perjalanan ke masa depan yang dijanjikan Allah. "Dan Yesus, yang mengetahui segalanya, memperingatkan kita." Ada bahaya menempatkan terlalu banyak kepentingan pada kekayaan duniawi. Yesus memperingatkan kita: "Bewaspadalah, engkau berisiko kehilangan keselamatan jika kehidupan duniawi menjadi terlalu penting bagimu." Ada juga bahaya nabi-nabi palsu. "Pada saat ini banyak orang memperkenalkan Injil sebagai suatu resep untuk kesuksesan dalam hidup," demikian Rasul Kepala memperingatkan, mengacu pada nabi-nabi palsu. Kemudian ada bahaya terbuai ke dalam suatu rasa keamanan yang keliru. Beberapa menilai berlebihan ke-

Rasul Kepala Schneider dan Rasul Distrik Peter Schulte bersama para pemangku jawatan yang memimpin dari Papua Nugini

kuatan mereka sendiri, sementara meremehkan kuasa si jahat: "Berwaspadalah terhadap kekuatan pencobaan."

Ada juga bahaya kantuk. "Berwaspadalah, karena Kristus akan datang ketika engkau paling sedikit menduganya." Beberapa sudah menantikan untuk waktu yang panjang, dan yang lainnya berkata, "Jika engkau melihat gereja, Yesus tidak bisa begitu saja datang sekarang." Kita kemudian menempuh risiko untuk tidak siap bagi kedatangan-Nya kembali. Bahaya terakhir yang Rasul Kepala sebut adalah bahaya perpecahan. Ia berkata bahwa orang-orang Kristen saling memerlukan untuk mampu bertekun sampai kelepasan kita: "Mereka hanya dapat bertahan terhadap pencobaan jika mereka bersatu."

Berdoa menolong

Rasul Kepala berkata bahwa Yesus menceritakan kepada orang-orang percaya bagaimana cara menghadapi bahaya-bahaya ini: "Berdoalah sehingga engkau cukup kuat untuk menghindari semua bahaya ini." Rasul Kepala lanjut menyebutkan lima cara kita dapat melakukan hal ini.

Yakni dengan memuji dan memuliakan Allah: "Untuk menghindari berfokus pada perkara-perkara duniawi, kita harus memuji Allah, Yesus Kristus, dan kemuliaan-Nya," tekan Rasul Kepala. Maka kita menjadi sadar akan kasih-Nya. "Saat kita tahu betapa besar kasih-Nya, kita mengasihi Dia sebagai balasannya. Jika kita sadar akan kemuliaan-Nya, kita sadar bahwa tidak ada apa pun yang lebih penting daripada kemuliaan Allah. Kita ingin ada di sana!"

Dengan memohonkan firman-Nya: untuk melawan nabi-nabi palsu, kita dapat berdoa kepada Allah dan memohon kepada-Nya untuk memberi kita firman Allah yang benar, firman kehidupan.

Dengan memohon kasih karunia-Nya: "Saya tahu saya tidak bisa menghasilkan keselamatan. Saya memerlukan kasih karunia-Mu," adalah doa orang-orang percaya yang rendah hati yang mengenali bahwa mereka tidak boleh membiarkan diri mereka dibuai ke dalam rasa aman yang keliru.

Dengan memohon kedatangan-Nya kembali: "Karena kita mengasihi Kristus, kita berdoa, seperti yang disebutkan Alkitab, siang dan malam: 'Datanglah Yesus, kami ingin bersama dengan-Mu,'" demikian Rasul Kepala mengingatkan sidang jemaat.

Dan dengan memohon kesatuan. Setiap orang yang terisolasi tidak bisa diselamatkan. Itulah sebabnya kita berdoa: "Mohon tolonglah kami untuk tetap bersama dalam Kristus. Karena kami perlu bersama dalam Kristus untuk diselamatkan."

"Marilah kita anggap peringatan-peringatan ini dengan serius dan bertindak dengan sesuai," adalah seruan Rasul Kepala pada akhir khotbahnya.

PIKIRAN UTAMA

Lukas 21:36

"Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia."

Allah menyatakan arah rencana keselamatan-Nya kepada kita. Ia mengungkapkan kepada kita apa yang perlu kita ketahui dan lakukan untuk diselamatkan. Marilah kita senantiasa berjaga-jaga dan berdoa, sehingga kita dapat luput dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan kita.

YESUS MENYEMBUHKAN SEPULUH ORANG PENDERITA KUSTA

SESUAI DENGAN LUKAS 17:11-19

Yesus menyembuhkan banyak orang. Fakta bahwa mereka disembuhkan adalah sebuah tanda kuasa-Nya. Orang-orang akan diselamatkan ketika kerajaan Allah datang.

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Yesus melewati sebuah kampung kecil. Tidak jauh dari kampung itu la berjumpa dengan sepuluh orang yang menderita kusta. Mereka berdiri di kejauhan. Mereka berseru kepada Yesus, “Yesus, Guru, berbelas kasihanlah kepada kami.” Yesus mendengar mereka dan berkata, “Pergilah dan

perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam."
Orang-orang itu pergi untuk menemui imam-imam dan mereka menjadi tahir.
Salah satu dari mereka, ketika ia melihat bahwa ia telah tahir, berbalik dan kembali untuk menemui Yesus. Ia memuji Allah dengan suara nyaring dan juga tersungkur di kaki Yesus dan berterima kasih kepada-Nya.
Orang itu adalah seorang Samaria, seorang asing.

Yesus bertanya, "Bukankah ada sepuluh orang yang telah tahir? Ke mana yang sembilan orang lainnya? Mengapa mereka juga tidak datang kembali untuk memuji Allah? Apakah orang asing ini satu-satunya yang datang kembali untuk bersyukur kepada Allah?"
Lalu Yesus berkata kepada orang Samaria itu, "Bangunlah, pergilah. Imanmu telah menyelamatkan engkau."

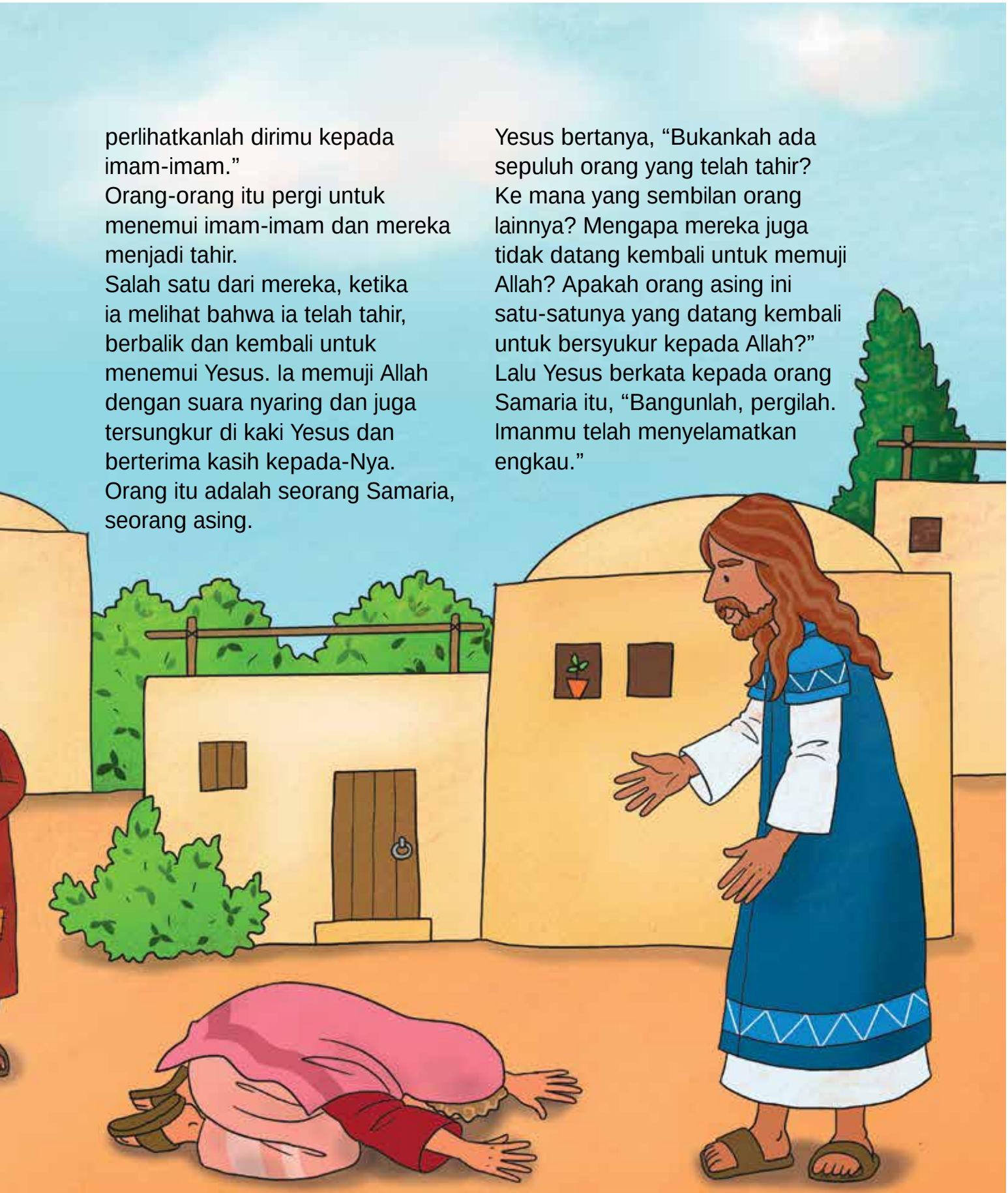

Sumber: Majalah *Wir Kinder*, Edisi 10/2022; Ilustrasi: Mirella Fortunato

MENGUNJUNGI BRENO DI VARGEM GRANDE PAULISTA, BRASIL

Olá, nama saya Breno. *Olá* adalah bahasa Portugis dan berarti "halo". Brasil adalah satu-satunya negara di Amerika Selatan di mana bahasa Portugis dituturkan. Alasannya adalah bahwa Brasil adalah sebuah jajahan bangsa Portugis selama lebih dari 300 tahun pada waktu dulu.

Saya dilahirkan di kota São Paulo delapan tahun lalu. Kota itu didirikan pada tahun 1554 oleh para misionaris Kristen yang datang dari Portugal. Mereka membangun sebuah misi dan menamai tempat itu menurut nama Rasul Paulus. Saat ini, penduduk kota itu ada lebih dari sebelas juta orang. São Paulo adalah kota terbesar di Brasil.

Ketika saya masih bayi, orang tua saya menghadiri kebaktian-kebaktian di sidang jemaat São Bernardo do Campo. Beberapa tahun kemudian, kami pindah ke Santo André dan mulai menghadiri kebaktian-kebaktian di sidang jemaat di sana.

Sementara itu, kami telah pindah kembali dan kini tinggal di Vargem Grande Paulista, dekat São Paulo. Di sini belum ada sidang jemaat Kerasulan Baru. Jadi setiap pekan kedua, kami berkendara ke Santo André dan berpartisipasi dalam kebaktian di sana. Jika kami tidak bisa pergi, kami menyaksikan kebaktian di televisi. Kami juga bergabung dalam kebaktian-kebaktian daring setiap hari Rabu. Selama pandemi Covid, kebaktian-kebaktian benar-benar banyak menolong kami.

Saudari saya, Giulia, berusia enam tahun. Seperti saya, ia pergi Sekolah Minggu. Pelajaran-pelajarannya menarik dan

kami diajar dengan cara yang menyenangkan. Kami sangat menikmatinya. Nama guru Sekolah Minggu kami adalah Selma. Kami mengasihinya. Kami juga sangat mengasihi anggota-anggota sidang jemaat kami yang lain.

Sebelum kami pindah ke tempat kami sekarang, saya khawatir mengenai akan seperti apa sekolah yang baru. Tetapi, mereka membuat saya merasa diterima dan dengan cepat saya menemukan teman-teman baru. Sahabat saya adalah João. Saya duduk di kelas tiga sekarang. Di sini saya duduk sedang mengerjakan pekerjaan rumah di meja.

Saya sedang belajar bermain catur di sekolah dan saya juga bermain musik. Saya sedang belajar bermain seruling. Di rumah, kadang-kadang saya memainkan kibor tua ibu saya. Saya sudah dapat memainkan lagu-lagu sederhana dengan cukup baik.

Saya bermain sepak bola di sebuah akademi olahraga. Saya suka pergi untuk latihan. Sepakbola adalah olahraga paling populer di Brasil dan tim nasional kami dipandang sebagai salah satu tim yang terbaik di dunia. Tim ini sudah memenangkan lima kejuaraan dunia! Saya ingin menjadi seorang pemain sepak bola profesional ketika saya tumbuh dewasa.

Saya memiliki seekor anjing kecil yang bernama Tininha. Saya merawatnya dengan baik. Saya juga suka membantu sedikit di sekeliling rumah: saya merapikan tempat tidur saya sendiri, menata meja, mencuci piring-piring kotor, memeras jus jeruk segar, dan bahkan saya dapat membuat panekuk. Kadang-kadang kami menonton film bersama orang tua kami dan kemudian kami makan berondong jagung. Enak!

Sumber: Majalah *Wir Kinder*, Edisi 10/2022; Foto-foto: privat; stock.adobe.com – Flavio França, ASTA Concept, Snejana Sityaeva

Foto-foto: jorisvo - stock.adobe.com

Penahbisan perempuan: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Catatan alkitabiah menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan diciptakan secara setara menurut gambar dan rupa Allah. Apakah kesimpulan-kesimpulan teologis yang Gereja tarik dari hal ini? Dan bagaimana Kekristenan awal melihat hal ini? Berikut adalah bagian kedua dari teks ajaran mengenai penahbisan perempuan.

Di atas dasar kesaksian alkitabiah (lihat *community 1/2023*), laki-laki dan perempuan, perempuan dan laki-laki diciptakan secara setara menurut gambar Allah. Ketika Katekismus menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan "berbeda," ini menunjuk pada konstitusi biologis mereka yang berbeda, jenis kelamin mereka yang berbeda, dan bukan semacam ketidaksetaraan yang memengaruhi pribadi secara keseluruhan.

"Menjadi manusia dalam sebuah bentuk gender yang konkret menandai menjadi seorang protagonis, seorang individu dengan kemampuan-kemampuan dan bakat-bakat intelektual, yang memiliki kebebasan dan bahasa, kemampuan untuk bertindak, kisah tersendiri, dan kemampuan untuk hidup dan mengasihi dalam hubungan-hubungan." Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan adalah pasangan-pasangan yang bermartabat setara, meskipun mereka berbeda secara biologis satu dengan yang lain.

Allah menyatakan bahwa manusia adalah gambar Allah

Bahasan tentang manusia menurut gambar Allah sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyamakan perbedaan kualitatif yang tak terbatas antara Allah dan manusia. Katekismus dengan jelas menunjukkan betapa mustahilnya bagi manusia untuk menjangkau sifat Allah: "Bahwa manusia telah diciptakan menurut gambar Allah, akan tetapi tidak berarti, bahwa orang dapat menyimpulkan sifat Allah dari sifat manusia. Ini hanya terjadi pada Yesus Kristus" (KGKB 3.3.2).

Diskusi apa pun tentang manusia menurut gambar Allah hanya dapat terjadi dengan petunjuk pada Allah. Manusia sebagai gambar Allah hanya dapat dikenali dan dipahami dengan mengacu pada Allah yang menyatakan diri-Nya dan yang berkata-kata. Penyataan diri Allah adalah prasyarat untuk dengan tepat memahami manusia, keadaannya sebagai ciptaan, kodratnya, dan mandatnya di dunia.

Laki-laki dan perempuan memiliki misi yang sama

Katekismus dengan jelas menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan telah menerima mandat yang sama "untuk 'menguasai' dunia, dengan kata lain untuk membentuk dan melindunginya" (KGKB 3.3.2). Dalam pengertian substansi, kekuasaan laki-laki dan perempuan sama sekali tidak berbeda. Oleh karena itu, mereka masing-masing tidak memiliki "domain-domain" yang ditetapkan secara tersendiri ke-

pada mereka, seperti kesan yang mungkin diberikan oleh suatu pengertian tradisional dari peran gender. Ini tidak seolah-olah Allah telah menentukan bahwa seluruh dunia yang luas ini dicadangkan sebagai lingkaran pengaruh dan aktivitas laki-laki, sementara pada perempuan dibatasi pada mikrokosmos rumah, pekerjaan, dan keluarga.

Karena telah diciptakan menurut gambar Allah, potensi penuh dari ciptaan jasmani sebagai satu keseluruhan telah dipercayakan kepada kedua gender, meskipun jika hal ini tidak selalu terwujud oleh karena tradisi-tradisi budaya dan keagamaan. Ini hanya dapat dilindungi dan dibentuk oleh mereka bersama. Maka, adalah mustahil bagi seorang individu untuk memenuhi mandat Allah untuk menguasai bumi. Ini hanya dapat dicapai di dalam komunitas dan solidaritas.
Tindakan melindungi dan membentuk pertama kali terungkap secara konkret di dalam kehidupan bersama dari gender-gender atau dalam pengasuhan anak-anak. Perkawinan dan kehidupan keluarga ditentukan dan didukung oleh laki-laki dan perempuan dalam ukuran yang setara. Selain itu, bagian dari mandat untuk melindungi dan membentuk ciptaan jasmani adalah bahwa baik laki-laki maupun perempuan menerima tanggung jawab secara setara.

Penolakan untuk melihat, berurusan, atau berpartisipasi dalam realitas sosial juga bertentangan dengan perintah untuk mengasihi sesama, yang telah diberikan kepada semua manusia. Pada akhirnya, baik laki-laki maupun perempuan dipanggil dalam ukuran yang setara untuk menyadari tanggung jawab mereka untuk melindungi ciptaan, yang mencakup tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang, dan untuk melaksanakan perilaku yang sesuai.

RINGKASAN: Gereja Kerasulan Baru mengajarkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut gambar Allah dan karena itu memiliki hakikat dan martabat yang sama. Keduanya telah secara setara dipanggil untuk berkuasa: mereka hendaknya melindungi dan membentuk ciptaan. Oleh karena itu, fakta bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah adalah sebuah unsur dari tatanan ciptaan, karena itu membentuk orientasi manusia yang tidak dapat dibatalkan kepada Allah. Mandat untuk melindungi dan membentuk ciptaan duniawi juga mensyaratkan bahwa perempuan dan laki-laki memikul tanggung jawab yang setara.

Perempuan di dalam Perjanjian Baru

Fakta bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah adalah fondasi untuk identitas mendasar dari laki-laki dan perempuan. Di atas dasar temuan inilah keduanya dapat secara setara dipercayakan dengan jawatan dan pelayanan, baik di dalam gereja maupun di masing-masing sidang jemaat setempat. Tidak ada gambaran jelas yang muncul jika orang melihat catatan Perjanjian Baru. Peran perempuan di dalam gereja cukup beragam dalam perjalanan abad pertama, yakni, di periode Perjanjian Baru.

Perempuan di dalam Injil-injil

Inji-injil Sinoptik (Markus, Matius, dan Lukas) dan Injil Yohanes sama-sama menceritakan bahwa Yesus berbicara dengan perempuan-perempuan, mengajar mereka (Luk. 10:38-42), menyembuhkan mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka. Lukas 8:1-3 menceritakan bahwa, selain laki-laki di lingkungan sekeliling langsung Yesus, ada juga beberapa perempuan. Yesus telah menyembuhkan beberapa dari mereka, tetapi ada juga banyak yang lain, yakni, orang-orang yang tertarik dengan pengajaran-Nya tentang kedekatan kerajaan Allah, yang telah bergabung dalam kumpulan murid-murid-Nya, dan yang mendukung-Nya dengan sarana-sarana mereka.

Yohanes 4:5-42 bahkan menceritakan bahwa seorang perempuan Samaria yang dengannya Yesus bercakap-cakap mengakui kepercayaan-Nya kepada Yesus sebagai Mesias, bukan hanya kepada Yesus, tetapi juga kepada orang-orang Samaria yang hidup di kotanya. Dengan jelas ditekankan bahwa banyak orang Samaria menjadi percaya berdasarkan pemberitaan perempuan ini (ayat 39).
Beberapa orang perempuan yang terbilang ke dalam kumpulan murid-murid juga hadir pada penyaliban Yesus (Mat. 27:55-56; Mrk. 15:40-41; Luk. 23:49). Injil Yohanes menceritakan bahwa, daripada mengamati penyaliban dan kematian dari jauh, perempuan-perempuan itu berada dekat dengan Kristus yang disalibkan (Yoh. 19:25-27).

Perempuan-perempuan juga adalah saksi-saksi kebangkitan Yesus, dan merekalah yang pertama kali melaporkan peristiwa ini kepada murid-murid. Di dalam kisah-kisah tentang kebangkitan, perempuan-perempuan diberi sebuah tugas penting, yakni untuk menyebarkan kerygma [pewartaan] orang-orang proto-Kristen [Kristen awal] tentang kebangkitan Yesus. Kabar tentang kebangkitan Yesus adalah prasyarat mendasar yang memungkinkan gereja muncul dengan pemberitaan Injilnya.

Kesaksian surat-surat Paulus

Perlu dicatat bahwa laki-laki dan perempuan secara setara disebutkan dan disapa dalam penutup surat kepada orang-orang Roma (pasal 16). Yang pertama disebutkan adalah "Febe, saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea" (Rm. 16:1). Febe adalah seorang hamba dari sebuah sidang jemaat dan juga merupakan pribadi penting yang membantu Rasul dan gereja.

Di dalam Roma 16:3, Paulus meminta sidang jemaat Roma untuk menyampaikan salam-salamnya kepada dua orang rekan kerja, yakni Priskila dan Akwila. Paulus memuji keduanya karena telah mempertaruhkan nyawa mereka untuk hidupnya (Rm. 16:4). Mereka memiliki sebuah gereja rumah (Rm. 16:5). Kedua individu ini juga disebutkan di

dalam 1 Korintus 16:19, yang dalam kesempatan itu Paulus menyampaikan salam-salam dari mereka berdua dan gereja rumah mereka.

Di dalam Roma 16:7, salam-salam juga ditujukan kepada seorang laki-laki dan seorang perempuan – diduga pasangan yang telah menikah dalam kasus ini juga: "Salam kepada Andronikus dan Yunias, saudara-saudaraku sebangsa, yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku, yaitu orang-orang yang terpandang di antara para rasul dan yang telah menjadi Kristen sebelum aku." Bagian ayat ini telah menarik banyak perhatian belakangan ini, khususnya karena beberapa ekseget berpandangan bahwa Yunias adalah seorang perempuan, yang disebut di sini sebagai seorang Rasul.

Contoh-contoh yang telah disebutkan di atas menjadikan jelas bahwa perempuan-perempuan tentu saja memainkan sebuah peran penting di gereja-gereja Kristen dengan mana Paulus telah berkontak: mereka memegang fungsi-fungsi kepemimpinan sidang jemaat dan aktif terlibat dalam pemberitaan Injil di antara orang-orang non-Yahudi.

Perkataan nubuat

Surat pertama kepada orang-orang Korintus berisi pernyataan-pernyataan mengenai perilaku yang benar laki-laki dan perempuan dalam kebaktian. Menurut hal ini, laki-laki dan perempuan aktif di dalam pelayanan: mereka berdoa dan mereka berkata-kata nubuat. Perkataan nubuat memainkan sebuah peran sangat penting di dalam argumentasi Paulus menentang glossolalia [karunia berbahasa Roh] yang murni kegembiraan, yang tidak bisa dipahami dalam dirinya sendiri dan membutuhkan penafsiran: "Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur […] tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun Jemaat" (1 Kor. 14:3-4). Perkataan nubuat memiliki fungsi yang mirip dengan khotbah, yakni untuk membagikan Injil dengan suatu cara yang dapat dipahami.
Dalam komentarnya tentang 1 Korintus, Wolfgang Schrage memberi catatan: "Oleh karena 1 Korintus 12:1 dst. berurusan terutama dengan aktivitas Roh Kudus, yang menganugerahkan karunia-karunia kepada semua orang Kristen tanpa pandang bulu …, ini tidak ada hubungannya dengan jabatan-jabatan untuk didelegasikan atau ditolak, atau bahkan pembagian-pembagian yang spesifik gender, [oleh karena itu] setiap perbedaan apa pun antara fungsi-fungsi spesifik laki-laki dan perempuan sepenuhnya asing. Tidak ada di mana pun sebelumnya bahkan ada kesan apa pun bahwa bakat-bakat dan kriteria tertentu hanya bisa untuk laki-laki."

Penolakan terhadap aktivitas perempuan

Surat-surat Pastoral, yang ditulis pada akhir abad pertama, berusaha memelihara warisan Paulus dan melanjutkannya ke masa sekarang. Ini dengan jelas cenderung menghilangkan peran perempuan, yang hingga saat itu dikecualikan secara luas dari aktivitas-aktivitas kehidupan gereja. Organisasi sidang jemaat pada waktu itu didasarkan pada organisasi keluarga Romawi, yang biasanya dipimpin oleh ayah dari keluarga, sementara perempuan mundur ke latar belakang. Pada waktu yang sama, maksud tersebut adalah untuk memerangi pengaruh ajaran-ajaran sesat, karena diduga bahwa perempuan – yang kadang-kadang juga memimpin gereja-gereja rumah – secara khusus rentan terhadap pengajaran-pengajaran palsu.

Perintah kepada perempuan untuk berdiam diri

Cukup ganjil, sebuah lembar kesaksian awal yang merenungkan kritik tentang aktivitas perempuan di gereja ditemukan di dalam 1 Korintus 14:33b-36. Bagian ayat ini, yang mengharuskan perempuan untuk berdiam diri di sidang jemaat – dan karena itu tidak membantu membentuk kehidupan sidang jemaat – nampak bertentangan dengan catatan yang ditemukan di dalam 1 Korintus 11:5. Kebanyakan sarjana Perjanjian Baru sepakat bahwa bagian ayat ini adalah sebuah sisipan terkemudian. Ini mirip dengan kedudukan yang diambil dalam 1 Timotius 2:11-15, sebuah dokumen dari pengikut Paulus yang terkemudian. Perintah agar perempuan berdiam diri di dalam 1 Timotius 2:11-15 serupa dengan perintah di dalam 1 Korintus 14:34-35 dan juga mengambil motif-motif dari 1 Korintus 11:7-12.
Teks di dalam 1 Timotius 2:11-15 secara umum membedakan dirinya dengan mengambil sebuah nada yang relatif kaku berkenaan dengan perempuan: "Seharusnyalah perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh. Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkannya memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri. Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa. Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa. Tetapi perempuan akan diselamatkan karena melahirkan anak, asal ia bertekun dalam iman dan kasih dan pengudusan dengan segala kesederhanaan."

Dengan petunjuk pada Hawa inilah, yang secara umum dianggap sebagai pendosa pertama, perempuan dikecualikan dari banyak aktivitas di dalam sidang jemaat. Dalam konteks sidang jemaat, mereka tidak diizinkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang iman. Perempuan-perempuan diberi petunjuk dalam iman di luar sidang jemaat. Selain itu, ada diskriminasi terhadap perempuan yang tidak memiliki anak. Perempuan juga harus memastikan agar anak-anak mereka tidak berpaling dari iman Kristen. Jika ini yang terjadi, maka bahkan keselamatan mereka sendiri akan dipertanyakan. Adalah terlarang bagi perempuan untuk memberitakan Injil di hadapan umum. Laki-laki adalah pengajar-pengajar, sementara perempuan adalah penerima petunjuk mereka.

Namun, sebuah perbandingan yang lebih dekat dari 1 Timotius 2:11-15 dan bagian ayat di dalam 1 Korintus 11:2-16 (perempuan dan laki-laki dalam kebaktian) menarik perhatian pada dua perbedaan mendasar: pertama-tama, Rasul Paulus tidak berargumen berdasarkan pencobaan terhadap Hawa di dalam 1 Korintus 11, atau ia juga tidak mewajibkan perempuan untuk tetap diam di dalam sidang jemaat (seperti yang dinasihatkan di dalam kelompok pengikut Paulus yang terkemudian, menurut 1 Timotius 2:12).

Apakah Hawa membawa dosa ke dalam dunia?

Penulis surat yang pertama kepada Timotius menempatkan dirinya sendiri dengan otoritas rasuli Paulus: "Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkannya memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri. Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa." Petunjuk pada kisah kedua tentang penciptaan (Kej. 2:4b-25) ini, yakni pada Adam dan Hawa, memperkuat pembagian peran sebagai suatu ungkapan tatanan ciptaan yang abadi.

Sementara Paulus hanya menyinggung kisah kedua tentang penciptaan di dalam 1 Korintus 11:8-9, penyebutan nama-nama "Adam" dan "Hawa" menjadikan kisah ini titik pusat kilat. Hubungan ketundukan dibenarkan dengan pernyataan bahwa laki-laki adalah yang pertama diciptakan, sementara perempuan diciptakan setelahnya. Argumen berikut menunjukkan bahwa pemikiran Paulus – seperti yang diungkapkan dalam tipologi Adam-Kristus dari surat kepada orang-orang Roma, misalnya – agak asing bagi penulis surat ini: "Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa" (1 Tim. 2:14). Surat pertama kepada Timotius meminjam dari suatu tradisi penafsiran Yahudi akhir tentang kejatuhan ke dalam dosa, di mana kesalahan karena melanggar perintah ilahi ditetapkan kepada perempuan.

Sebaliknya, Paulus menyatakan: "Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa" (Rm. 5:12). Bagi Paulus, Adam adalah gambaran kolektif umat manusia yang terjerat dalam dosa dan maut, di mana jenis kelamin tidak memainkan peran lagi.

RINGKASAN: Kesaksian Perjanjian Baru tidak jelas. Ada kisah-kisah yang merujuk pada keterlibatan intensif perempuan dalam pekerjaan misionaris, kehidupan sidang jemaat, dan bahkan aktivitas kebaktian. Di sisi lain, ada pernyataan-pernyataan dari akhir abad pertama yang menunjukkan bahwa perempuan dilarang untuk mengambil suatu bagian aktif dalam kehidupan sidang jemaat. Oleh karena itu, adalah mustahil bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan misionaris dan aktivitas-aktivitas kebaktian. Maka, mustahil untuk menarik standar apa pun yang jelas untuk masa sekarang dari kisah-kisah berlainan di dalam Perjanjian Baru ini. Sesuai dengan itu, Rapat Rasul Distrik mengeluarkan resolusi berikut pada musim gugur 2021: "Pernyataan-pernyataan negatif tersendiri yang ditemukan di beberapa surat Perjanjian Baru mengenai partisipasi aktif perempuan dalam kebaktian dan sidang jemaat tidak bisa berfungsi sebagai dasar-dasar yang cukup untuk mengecualikan perempuan dari jawatan. Secara konsekuen, kelompok Rasul – yang dikaruniai otoritas mengajar dan diberi wewenang menegakkan tata tertib Gereja – harus mengambil sebuah keputusan."

Kisah-kisah penciptaan di dalam Perjanjian Lama bersaksi bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai dan martabat yang sama. Namun, beberapa surat rasuli membuat pembedaan-pembedaan. Dan bukan karena hal ini sajalah kita perlu mengajukan pertanyaan, "Apakah yang Yesus katakan tentang ini?" Inilah yang akan kita bahas di edisi berikutnya dari majalah ini.

Imprint
Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Simon Heiniger

Kaum muda dari distrik Buffalo City di Afrika Selatan berkumpul bersama untuk aktivitas-aktivitas membangun tim (bawah)

Foto: GKB Afrika bagian Selatan

Foto: GKB Argentina

Anak-anak disambut dengan kudapan-kudapan manis

Bersatu kita teguh

Kasih, persahabatan, dan berbagi iman yang sama… Ini adalah hal-hal yang membuat kita kuat. Dan ini adalah sesuatu yang dialami saudara dan saudari dari semua generasi dan jalan hidup selama beberapa bulan terakhir di berbagai negara. Berikut beberapa contoh tentang bagaimana orang-orang menjalani moto tahun lalu “Bersama dalam Kristus”.

Pada sebuah hari Sabtu bulan Oktober tahun lalu, kaum muda dari berbagai sidang jemaat di distrik Buffalo City, Afrika Selatan, berkumpul bersama untuk sebuah tamasya akhir pekan yang berkesan di Hobbiton Outdoor Education Centre. Setelah sebuah doa, satu sesi temu-sapa, dan sarapan lezat, mereka memulai program luar ruangan mereka. Aktivitas-aktivitasnya meliputi aktivitas ketahanan luar ruangan dan perkembangan pribadi, begitu juga latihan-latihan membangun tim. Mereka belajar untuk menghadapi rasa takut dan untuk saling percaya dan menghormati. Kemudian di sore harinya, mereka semua berkumpul di aula untuk latihan paduan suara dalam persiapan untuk kebaktian Minggu. Ini diikuti oleh suatu kegiatan menyanyi dan menari pada malam hari sambil mempersiapkan *braai* [jamuan seperti barbeku] yang lezat. Pada Minggu pagi, kebaktian dipimpin oleh seorang Priester, setelah itu kaum muda memainkan beberapa permainan dan kemudian berangkat untuk menjelajahi sebuah air terjun di dekat situ. Akhir pekan itu ditutup dengan makan siang yang lezat.

Pada akhir pekan yang sama itu, anak-anak, orang tua, dan para guru dari sidang-sidang jemaat Villa Ballester dan Parque Patricios di Argentina berjumpa untuk sebuah kebaktian anak-anak – masing-masing sidang jemaat secara terpisah. Gereja-gereja dihias warna-warni dan ada papan-papan sambutan dan kudapan-kudapan manis untuk anak-anak. Rasul Pablo Basso dan Rasul Jorge Franco mendasari kebaktian-kebaktian pada Markus 10:16: “Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.” Rasul-rasul bertanya kepada anak-anak, “Seperti apakah seorang sahabat itu?” Jawaban-jawaban mereka dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari dan juga oleh iman: “Bahwa ia berdoa untuk saya.” atau, ”Bahwa ia menolong saya dengan pekerjaan rumah saya.” Anak-anak belajar bahwa Yesus dapat menjadi sahabat mereka karena Ia selalu ada bagi mereka.

Pancaran pengharapan di dalam perang

Ukraina masih dalam suatu kondisi darurat sejak Rusia menginvasi negara itu pada akhir Februari 2022. Tetapi, di sana pun sesuatu yang seistimewa kasih terjadi. Maria dan Vladislav telah berjumpa sebelum perang. Ia terus mengundangnya ke Gereja Kerasulan Baru. Maria merasa betah di sana dan khususnya juga karena Vladislav. Jadi, pasangan itu memutuskan untuk menikah meskipun, atau dikarenakan, situasi buruk di tanah air mereka. Pernikahan itu berlangsung pada 17 Juli tahun lalu. “Saya tidak dapat mengungkapkan dengan kata-kata energi yang saya rasakan di gereja. Ketika Oudste Distrik menjabat tangan saya pada waktu pemberkatan, rasa hangat mengaliri saya seolah-olah Allah sendiri sedang memegang tangan saya,” cerita Maria setelah itu.

Foto: GKB Ukraina

Sekelompok lansia Jerman berpose di depan sebuah pameran tentang toko sepatu terbesar di Jerman

Foto: GKB Jerman Selatan

Para lansia Prancis dijamu makan siang oleh kaum muda

Foto: GKB Prancis

Para lansia berwisata

Di tiga belahan dunia berbeda, kelompok-kelompok lansia berkumpul bersama untuk saling menikmati kebersamaan. Bus untuk para lansia dari distrik Heidelberg di Jerman berangkat pagi-pagi pada pukul 6.15. Tujuan mereka adalah Palatinate, sebuah area hutan. Pertama, mereka berhenti di Hauenstein, sebuah kota yang dikenal oleh banyaknya toko sepatu, kemudian mereka menikmati tur bus di mana mereka dapat mengagumi beberapa pemandangan alam yang indah. Mereka berhenti di sebuah kebun anggur di mana mereka mengalami sebuah tur melintasi kebun-kebun anggur di sebuah wagon tertutup. Dalam perjalanan, tukang kebun anggur menghibur kelompok itu dengan informasi ringan dan anekdot mengenai budidaya anggur sembari kelompok itu disuguhi roti segar dari rumah perkebunan dan satu atau dua gelas anggur dingin. Setelah sedikit es krim nikmat, tamasya itu berakhir pada sore hari.

Para lansia distrik Strasbourg di Prancis berjumpa di Erstein untuk tamasya pertama mereka sejak berakhirnya pandemi. Kelompok itu berkumpul di sebuah aula perjamuan untuk sebuah kebaktian, yang juga berguna untuk mempersiapkan jalan bagi kebaktian istimewa hari Minggu setelahnya. Kemudian, para lansia itu dijamu makan siang oleh kaum muda. Sebagai awalan, mereka dijamu minuman penggugah selera, yang diikuti dengan makanan lezat. Hari itu berakhir dengan kaum tua dan kaum muda duduk bersama saling menikmati kebersamaan.

Para lansia dari sidang jemaat Erica East di Afrika Selatan juga bertemu untuk sebuah kebaktian. Evangelist Martin Mullins memimpin sebuah kebaktian yang istimewa bagi mereka pada 29 Oktober, yang ia dasarkan pada Mazmur 71:18: "Juga sampai masa tuaku dan putih rambutku, ya Allah, janganlah meninggalkan aku, supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini, keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang." Pesan yang dibawa pulang untuk para lansia adalah: berkat Allah terletak di dalam keselamatan, bukan dalam suatu kehidupan yang bahagia; kita mengandalkan Allah, meskipun jika orang lain berpikir Ia telah meninggalkan mereka; kita memerlukan pertolongan Allah bahkan jika kita telah mengumpulkan pengalaman yang berlimpah selama bertahun-tahun. Mereka juga diberi sebuah tugas untuk dibawa pulang: untuk mengajar generasi mendatang mengenai kasih Allah dan untuk mempersembahkan kurban-kurban.

Kamp-kamp konfirmasi didirikan bersama

Meningkatkan persiapan rohani tahun terakhir para konfirman dan menguatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip mendasar dari iman Kerasulan Baru: ini adalah ide di balik kamp-kamp konfirmasi sidang-sidang jemaat distrik Fernwood Park dan distrik Gelvandale di Afrika Selatan. Delapan puluh satu konfirman dari distrik Gelvandale melakukan perjalanan ke Sumcay Camp Centre bersama guru-guru mereka pada 14 Oktober. Dua minggu berikutnya, 64 konfirman dari distrik Fernwood Park bertolak ke perkemahan yang sama. Kaum muda menikmati banyak kesenangan. Aktivitas-aktivitasnya mencakup tantangan Tik Tok, permainan, berenang, dan bernyanyi. Pada persekutuan doa pagi, mereka mengulangi apa yang telah mereka pelajari di kelas-kelas konfirmasi. Dalam setiap kejadian, sebuah kebaktian membentuk kesimpulan.

Foto: GKB Afrika bagian Selatan

Para konfirman di Afrika Selatan disambut untuk sebuah pendalaman rohani akhir pekan

Semua bermula dengan seruling

Tahun ajaran baru sekolah telah dimulai di Afrika Selatan dan juga pelajaran-pelajaran seruling. Untuk sukacita beberapa orang dan gangguan untuk orang lain mungkin, tetapi pada akhirnya itu akan memiliki dampak yang positif terhadap semuanya.

Foto-foto: GKB Afrika bagian Selatan

Atas: Anak-anak di sidang jemaat Elnor di Afrika Selatan mendapatkan pelajaran-pelajaran seruling pertama mereka Kiri: Sebuah seruling dan sebuah panduan pemula untuk belajar memainkan seruling dapat dibeli sebagai sebuah paket kombo dari kantor-kantor Gereja di Afrika Selatan dengan biaya yang murah

Seorang pemangku jawatan dipanggil untuk membantu pada waktu sebuah kebaktian di sidang jemaat Kerasulan Baru di Afrika Selatan. Alih-alih paduan suara bersiap-siap untuk menyanyi, anak-anak sidang jemaat bergegas ke depan dengan memegang sebuah seruling di satu tangan dan kumpulan nyanyian anak-anak mereka *Bright and Beautiful* di tangan yang lain. Akhirnya mereka semua berbaris. Suara yang terdengar adalah ketika seluruh barisan seruling sopran bermain bersamaan. Tetapi, tidak seorang pun keberatan kerena anak-anak begitu bangga dan bahagia. Mereka adalah bagian dari sebuah komunitas di mana setiap orang penting secara setara, terlepas dari usia atau latar belakang sosial.

Gambaran ini sangat mirip di seluruh sidang jemaat di Gereja Regional Afrika bagian Selatan pada hari Minggu tersebut. Di setiap sidang jemaat yang memiliki anak-anak, mereka maju ke depan ketika seorang pemangku jawatan dipanggil untuk membantu dan kemudian mereka memainkan nyanyian yang sama – entah sidang jemaat itu besar atau kecil, memiliki sebuah organ pipa yang indah di sebuah bangunan gereja yang modern atau berkumpul bersama untuk kebaktian-kebakitan di bawah pohon.

Terlibat dalam persiapan banyak hal untuk kunjungan Rasul Kepala

Seruling telah ada di gereja-gereja Kerasulan Baru di Afrika Selatan sejak setidaknya tahun 1970-an. Ketika Rasul Kepala kemudian mengumumkan kunjungannya ke negara tersebut di tahun 2019, adalah jelas bagi departemen musik Gereja di Afrika Selatan: “Kita ingin menjadikan kunjungan Rasul Kepala semenarik mungkin.” Inilah yang dilaporkan Clarke Schilder, yang bekerja untuk departemen musik. Jadi, ia dan rekan-rekan kerjanya membawa sekitar 20.000 seruling dan ia membuat sebuah pedoman pemula untuk membantu anak-anak belajar memainkan seruling, dan engkau dapat membeli keduanya sebagai sebuah paket kombo dengan biaya yang murah. Mereka juga membuat video-video dengan pelajaran-pelajaran individu dan me-

nyetelnya di NACTV dan YouTube, dan dalam kebaktian pada 11 Juli 2019, anak-anak menyukakan Rasul Kepala dengan musik seruling.

Pekerjaan Clarke Schilder dan rekan-rekannya adalah untuk memastikan agar setiap sidang jemaat berfungsi dalam hal musik. Dan itu adalah sebuah tantangan besar karena komposisi sidang jemaat sangat beragam. Terkadang, sidang-sidang jemaat memiliki paduan suara yang besar dan banyak organis, sementara sidang-sidang jemaat lain bahkan tidak memiliki sebuah organ. Beberapa bahkan tidak memiliki listrik. Seruling dapat dimainkan di mana saja, mudah dimainkan, dan tidak memerlukan listrik. "Proyek seruling ini, saya pikir, adalah sebuah cara luar biasa dalam mencapai tujuan karena ini terbuka bagi semua anak di Gereja Regional, entah mereka hidup di sebuah lingkungan bertetangga yang kaya atau yang miskin," kata Clarke. Dan ada satu alasan lain: "Jika kita sudah memupuk minat ketika anak-anak mulai Sekolah Minggu, kita dapat membuat mereka tertarik dengan pekerjaan Tuhan dan untuk mengasihi pekerjaan-Nya. Itulah yang ingin kami tumbuhkan: kasih untuk berada di rumah Allah, untuk menyanyi, memuji, dan memuliakan nama-Nya."

Ketika anak-anak yang bertalenta menjadi musisi-musisi yang berhasil

Di akhir Januari, proyek itu akan dimulai dari awal: tahun ajaran baru sekolah akan mulai dan pelajaran-pelajaran seruling akan berlanjut di NACTV. Di banyak tempat, latihan-latihan gabungan kemudian juga berlangsung, tergantung pada kondisi-kondisi setempat. Clarke dan rekan-rekannya juga bahagia untuk membantu mengatur guru-guru profesional untuk sekolah-sekolah dan fasilitas-fasilitas lain.

Karena satu hal jelas: "Beberapa dari musisi-musisi profesional kami juga mulai dengan seruling," kata Clarke. Sebagai contoh, Brandon Phillips. Pria berusia 43 tahun itu adalah pemain *bassoon* Cape Town Philharmonic Orchestra dan direktur artistik, dan konduktor Cape Town Philharmonic Youth Orchestra hingga pengangkatannya sebagai pengajar alat musik tiup dan ensambel di University of Cape Town di awal tahun 2022. Namun, ketika ia mulai bermain seruling di usianya yang kesembilan, awalnya ia tidak terlalu antusias: "Ayah saya biasanya menyuruh saya bermain seruling," katanya. Tetapi, saat ini ia bersyukur kepada orang tuanya: "Seruling itu pada dasarnya adalah perkenalan saya dengan dunia musik. Tanpanya, saya tidak akan punya keberhasilan yang saya alami saat ini."

Saat ia dulu belajar memainkan seruling-seruling lain, dan trompet, biola, dan viola terutama, Clarke Schilder, antara lain, mengenali bahwa ada bakat musik. Dan ia mampu menyemangati musisi-musisi muda itu di tahap awal.

Itulah sebabnya Clarke yakin, adalah sangat penting saat ini untuk mengenali bakat muda sejak awal dan menyemangatinya. Pandemi Covid tentu menghambat perkembangan itu. Tetapi, kini departemen musik ingin melanjutkan program dan juga mempromosikan bernyanyi, antara lain. "Kami selalu berusaha untuk menciptakan wadah-wadah bagi anak-anak kami untuk tampil," kata Clarke. Itulah sebabnya dua kali sebulan adalah giliran anak-anak, dan rencana untuk berjalan maju ditetapkan: satu pekan mereka akan menyanyi, pekan yang lain mereka akan bermain alat musik.

Seorang teman yang tidak melawan balik

"Saya pikir musik punya begitu banyak manfaat," kata Clarke Schilder. "Orang-orang *introvert* keluar dari 'cangkang' mereka dan menjadi semakin mampu bersosialisasi. Dan musik juga membantumu dengan pekerjaan sekolahmu." Dan tidak hanya dengan membaca, tetapi juga dengan matematika. "Dan kemudian musik menimbulkan suatu rasa ketenangan. Seperti yang saya katakan, seruling tidak perlu apa pun untuk menyalakannya. Engkau cukup meniup alat musiknya dan bunyi pun terdengar. Jika seseorang membuatmu jengkel, engkau dapat masuk ke ruanganmu dan memainkan alat musikmu. Seruling adalah seorang teman yang tidak melawan balik."

Itulah sebabnya banyak anak tidak merasa seperti Brandon Phillips, yang berlari meraih pelajaran seruling pertamanya dengan berlinang air mata karena ia lebih suka bermain sepakbola. "Seorang guru menceritakan sebuah kisah yang indah," kata Clarke. "Latihan-latihan dilakukan pada Jumat sore karena tidak ada jam sekolah esok harinya. Ketika ia sampai di gereja pada Jumat sore, tak peduli seberapa dininya, anak-anak selalu sudah ada di gereja menantikan pelajaran mereka dimulai."

Sebuah persembahan musik seruling ditampilkan ketika Rasul Kepala mengunjungi Afrika Selatan pada tahun 2019. Sekitar 60.000 seruling dimainkan secara serentak di semua sidang jemaat yang tersambung

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada waktu perekaman pesan videonya mengenai penahbisan perempuan

Foto: Andreas Rother

Perempuan dalam jawatan: sebuah gambaran umum doktrinal

Tahun 2022 akan dimasukkan ke dalam buku-buku sejarah Kerasulan Baru. Untuk pertama kalinya, Gereja telah menyediakan sebuah jawaban doktrinal terhadap sebuah pertanyaan berusia 160 tahun. Dan keputusan yang dihasilkan akan mulai berlaku di tahun 2023 – ketika perempuan juga akan diberi kesempatan untuk ditahbiskan ke dalam jawatan.

Secara tradisional, Gereja Kerasulan Baru pada dasarnya baru pernah memanggil laki-laki ke dalam jawatan-jawatan Diaken, Priester, atau Rasul. Ada semacam pengecualian di paruh pertama abad kedua puluh dengan pengangkatan Diaken perempuan *(deaconesses)*. Tetapi, satu atau yang lainnya tidak cukup dibuktikan sebagai doktrin.

Ketika pekerjaan dimulai pada Katekismus, sebuah jawaban perlahan-lahan tiba jatuh tempo, karena Gereja waktu itu dalam proses meninjau, menentukan secara konkret, dan memutakhirkan seluruh pengajarannya. Berutang pada batasan waktu, baru pemahaman kita tentang gereja dan sakramen-sakramen yang dapat diuraikan secara penuh sebelum Katekismus diterbitkan pada tahun 2012. Namun demikian, pemahaman Gereja tentang jawatan tetap terpisah-pisah.

Melihat gambaran besar

Barulah pada tahun 2014 pekerjaan dimulai pada perumusan pemahaman Gereja tentang jawatan – dan dalam suatu cara yang menyeluruh tentang itu. Unsur-unsur yang masih perlu diperjelas mencakup:

- pertama-tama, apakah jawatan itu?
- kedua, bagaimana jawatan berfungsi?
- baru setelah itu dimungkinkan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa yang diizinkan untuk mengemban sebuah jawatan.

Hasil-hasilnya telah diuraikan dalam tulisan, dan Rasul Kepala telah melaporkan hal ini pada tahun 2017. Dan pada Pentakosta 2019-lah pembedaan antara jawatan dan fungsi berlaku di Gereja.

Memandang lebih dekat pada Alkitab

Kini setelah pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana telah dijawab, waktunya untuk menyampaikan pertanyaan siapa. Dan hanya suatu analisis yang benar akan Alkitab yang dapat menyediakan jawaban yang diperlukan.

Di sini juga, pada dasarnya ada tiga pertanyaan yang timbul:

- apakah yang Allah katakan tentang itu?
- apakah yang Yesus Kristus katakan tentang itu?
- apakah yang dikatakan surat-surat Rasul-rasul?

Kisah tentang penciptaan menjadikan kehendak Allah sangat jelas: Ia telah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya pada derajat yang sama – dengan harkat yang sama, martabat yang sama, dan tanggung jawab yang sama untuk membentuk kehidupan.

Dengan Yesus Kristus, situasinya tidak jelas: Ia tidak mengatakan apa pun tentang topik itu. Dan tindakan-tindakan-Nya juga ambigu. Di satu sisi, Ia memperlakukan perempuan-perempuan lebih baik daripada biasanya di zaman itu, tetapi di sisi lain, Ia hanya memanggil laki-laki menjadi Rasul-rasul. Tetapi, jika seseorang hendak mengambil hal ini menjadi contoh, ia juga harus mengikuti-Nya dengan hanya mengangkat orang-orang Yahudi sebagai Rasul.

Dan surat-surat Rasul-rasul cukup bertentangan dalam sifatnya: di beberapa kesempatan, perempuan-perempuan diharapkan untuk berkata-kata nubuat dalam kebaktian, dan dalam kesempatan-kesempatan lain, mereka hendaknya diam. Di beberapa surat Rasul, penolakan untuk mengizinkan perempuan berbicara dibenarkan oleh fakta bahwa Hawa membawa dosa ke dalam dunia, sementara surat-surat lain menganggap Adam sebagai pihak yang bersalah.

Sebuah keputusan bagi semua

Lalu, apakah intinya? Ciptaan baik Allah membangun kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Apa pun yang mungkin dapat digunakan sebagai suatu argumen menentang hal ini dalam contoh Yesus atau surat-surat Rasul tidak dapat mengalahkan kehendak Pencipta.

Oleh karena itu, adalah tergantung pada kelompok Rasul untuk mengambil sebuah keputusan bagi masa depan Gereja. Tetapi, apakah mereka diizinkan untuk melakukan hal tersebut? Tentu saja! Yesus Kristus sendiri telah memberi kuasa untuk melepas dan mengikat kepada para Rasul, dengan kata lain, untuk membuat peraturan-peraturan yang mengikat bagi Gereja.

Di bulan Juni 2022, sebagai contoh, Rapat Rasul Distrik, dalam konsultasi dengan semua Rasul di dunia, memutuskan, "bahwa perempuan dapat dipercayakan dengan otoritas jawatan". Akan tetapi: "Mandat jawatan yang terhubung hanya akan diberikan di mana pun itu diterima oleh masyarakat dan sidang jemaat." Bagaimanapun, aspek-aspek budaya tidak hanya harus dipertimbangkan sehubungan dengan masa lalu dalam konteks alkitabiah, tetapi juga dalam kenyataan saat ini.

Perempuan-perempuan dalam sorotan

Foto-foto: GKB Nigeria

Perempuan-perempuan di Nigeria berkumpul bersama untuk suatu program dua hari yang disebut "Ajar aku untuk mengajar". Berpakaian tradisional dengan logo Gereja dan mengenakan T-shirt pertemuan yang dibuat dari kain yang telah secara khusus dirancang untuk hari tersebut, perempuan-perempuan menikmati satu hal di atas semuanya: persekutuan. Dalam seminar-seminar, lokakarya-lokakarya, dan percakapan kesehatan, mereka belajar banyak bahwa mereka juga dapat meneruskannya ke sidang-sidang jemaat mereka. Di sela-sela aktivitas, ada banyak nyanyian. Rasul Oscar Kabanga Nwanza memimpin sebuah kebaktian pada Minggu Palmira, yang menandai akhir acara. Dalam khotbahnya, ia menaruh titik pusat pada tiga orang perempuan istimewa dari Alkitab: Debora, Ester, dan Maria Magdalena.

Foto-foto: Oliver Rütten

Rasul Distrik Woll mempresentasikan materi pengajaran Sekolah Minggu yang baru

Kerja tim pada tingkat global

Pekerjaan pada materi pengajaran anak-anak yang baru berjalan dengan baik. Sebuah gambaran umum diberikan pada Rapat Rasul Distrik Internasional pada November 2022. Para penulis dan tim dari berbagai negara terlibat dalam menyusun beragam buku.

Materi pengajaran telah ada di sidang-sidang jemaat Kerasulan Baru sejak sekitar tahun 1908. Buku pertama semacam itu adalah sebuah buku manual yang ditujukan kepada para Priester dan guru untuk membantu mereka melaksanakan pelajaran Agama dan Sekolah Minggu. Setiap orang di negara-negara berbahasa Jerman merujuk pada judulnya yang disederhanakan *Hülfsbuch* (berarti seperti "pedoman") karena judulnya yang rumit *Hülfsbuch für die Priester und Diener der Neuapostolischen Gemeinde* [Buku Pedoman untuk para Priester dan hamba-hamba sidang jemaat Kerasulan Baru].

Akan tetapi, bahkan para penggantinya pun tidak berhasil menjangkau setiap sudut dunia Kerasulan Baru oleh karena biaya dan kekurangan infrastruktur. Dan kemudian pada Rapat Rasul Internasional pada Pentakosta 2015 di Zambia, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider berkata, "Instruksikan para pemangku jawatan dan aturlah Sekolah Minggu untuk anak-anak di semua sidang jemaat," dengan demikian meluncurkan sebuah agenda pengajaran. Dan misi ini dilaksanakan dengan baik.

Ramah anak dan individual

Materi pengajaran yang baru tersedia dan telah digunakan sejak sekitar tahun 2019. Pelajaran-pelajaran memiliki sebuah desain yang modern dan mengandung materi yang ramah anak untuk membantu memperkenalkan anak-anak pada iman mereka dengan cara yang sesuai usia dan sesuai zaman. Inovasi paling mencolok adalah banyak bagian metodis dari pelajaran-pelajaran, aktivitas-aktivitas, yang memperdalam materi pelajaran dengan menyenangkan.

Tujuannya adalah untuk memastikan agar materi pengajaran itu juga dapat digunakan oleh guru-guru yang tidak memiliki pengalaman mengajar. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan media tertentu dari Gereja-gereja Regional juga dipertimbangkan, sehingga kemungkinan-kemungkinan memiliki rentang dari buku-buku yang dicetak hingga portal-portal unduh dan aplikasi. Tetapi, hal ini barulah permulaan.

Dari kecil hingga besar

Selain Sekolah Minggu, ada juga – tergantung pada kawasan – pra-Sekolah Minggu, pelajaran Agama, dan pelajaran Konfirmasi untuk anak-anak yang lebih dewasa. Di area ini, Gereja bergantung pada pembagian tugas-tugas, standardisasi kurikulum, dan kemungkinan penerapan individual.

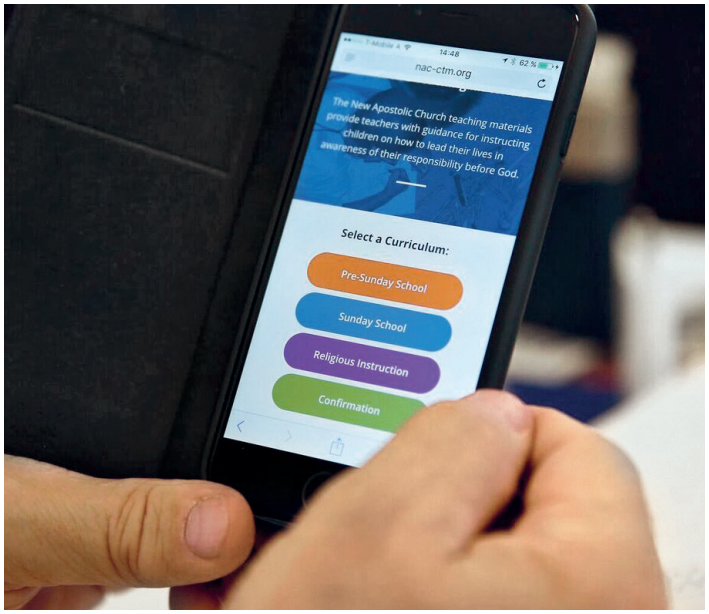

Guru-guru Sekolah Minggu dapat mengakses masing-masing isi pelajaran via komputer *desktop*, tablet, atau *smartphone*

Pekerjaan pada materi pelajaran Konfirmasi sedang dilaksanakan oleh Gereja-gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Selatan dan Swiss. Perkembangan materi pengajaran untuk pelajaran Agama sedang dilakukan oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Utara dan Timur. Dan materi pra-Sekolah Minggu sedang dikembangkan oleh Kanada. Bagaimana pekerjaan pada materi untuk anggota-anggota termuda kita berjalan, dipresentasikan oleh Rasul Distrik Mark Woll pada konferensi di Zurich bulan November lalu.

Para penulis dari 17 negara terlibat

Sekitar 30 pelajaran pra-Sekolah Minggu siap dan telah dimuat di situs CTM bahasa Inggris. Sebanyak 50 pelajaran berikutnya diharapkan telah dimuat pada September 2023, dan silabusnya seharusnya rampung pada Juni 2024. Gereja-gereja Regional akan memutuskan bagi diri mereka sendiri apakah dan sampai sejauh mana materi, yang dikembangkan dalam bahasa Inggris, akan diterjemahkan ke bahasa-bahasa lain.

Tim penulis yang direkrut tentu saja sangat internasional. Kanada menerima input dari 17 negara untuk membantu menulis pelajaran dan rangkaian aktivitas: Argentina, Australia, Kanada, Republik Demokratik Kongo, Jerman, India, Indonesia, Kenya, Malawi, Pakistan, Filipina, Afrika Selatan, Swiss, Kerajaan Inggris, Amerika Serikat, Zambia, dan Zimbabwe.

Apakah yang telah Rasul Kepala katakan pada tahun 2015 di Lusaka? “Saya sadar bahwa hal ini menuntut, tetapi saya juga percaya bahwa bersama Allah tidak ada yang mustahil!”

Lagu-lagu dari *pop oratorio* ditampilkan

Pop oratorio “I Am – Jesus in Word and Wonders” (“Akulah – Yesus dalam Perkataan dan Keajaiban) ditulis dan diciptakan untuk menandai peristiwa ulang tahun ke-150 Gereja Kerasulan Baru pada tahun 2013. Liriknya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris untuk Konvensi Kaum Muda Internasional 2019 dan ditampilkan di sana.

Musiknya ditampilkan kembali dalam sebuah kebaktian, menandai ulang tahun ke-125 distrik Dortmund di Jerman, yang dirayakan setahun terlambat tahun lalu karena pandemi Covid. Sekitar 100 penyanyi paduan suara mulai berlatih lagu-lagu yang berisi pernyataan-pernyataan Yesus *“I am”* (Akulah) pada bulan April: “Akulah roti hidup”, “Akulah terang dunia”, “Akulah pintu”, “Akulah gembala yang baik”, “Akulah kebangkitan dan hidup”, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup”, dan “Akulah pokok anggur yang benar”. Perkataan-perkataan Yesus ini diambil dari Injil Yohanes, di mana Yesus menggambarkan diri-Nya. Paduan suara menampilkan lagu-lagu tersebut pada sebuah konser lokakarya pada 10 September dan dalam kebaktian yang dipimpin oleh Rasul Distrik Rainer Storck.

Foto-foto: Günter Lohsträter, Frank Schuldt

Jadwal

02.07.2023	Cabinda (Angola)
09.07.2023	Helsinki (Finlandia)
16.07.2023	Kinshasa (RD Kongo)
18.07.2023	Idiofa (RD Kongo)
23.07.2023	Kananga (RD Kongo)
30.07.2023	Saarbrücken (Jerman)
06.08.2023	Perth (Australia)
09.08.2023	Adelaide (Australia)
11.08.2023	Tama (Jepang)
13.08.2023	Chuncheon (Korea Selatan)
17.09.2023	Bern-Ostermundingen (Swiss)
24.09.2023	Erie, Pennsylvania (AS)

New Apostolic Church
International